

BAB V

PERENCANAAN SISTEM PENYALURAN AIR BUANGAN

5.1. Perhitungan Kebutuhan Air Bersih

Dalam menghitung jumlah kebutuhan air bersih, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu : jumlah penduduk tiap blok pelayanan dan jumlah kebutuhan air bersih per orang tiap harinya. Dalam tugas perencanaan ini, wilayah perencanaan dibagi dalam 7 blok pelayanan berdasarkan atas 7 RT yang ada, sedangkan untuk kebutuhan air bersih per orang tiap harinya diperoleh melalui hasil survey langsung dilapangan yakni dengan cara membagikan kuisioner kepada warga masyarakat yang berada didalam wilayah perencanaan.

Untuk perhitungan jumlah sampel yang akan diberikan kuisioner untuk mendapatkan kebutuhan air bersih, berdasarkan perhitungan dengan metode Yamane pada rumus (4.1) adalah sebagai berikut :

Diketahui : Jumlah KK = 178 KK

$$\text{Error (E)} = 14 \%$$

$$n = \frac{N}{1 + N(moe)^2}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178(14\%)^2}$$

$$n = 38,46$$

$$= 38 \text{sampel}$$

5.1.1. Analisa Pemakaian Air Bersih

Perhitungan jumlah kebutuhan air bersih berdasarkan pada jumlah pemakaian air bersih tiap harinya dan banyaknya jumlah pemakai (anggota

keluarga). Untuk jumlah pemakaian air bersih tiap harinya dibagi atas beberapa penggunaan, yaitu : mandi, kakus, mencuci, memasak dan aktifitas-aktifitas lainnya (wudhu, menyiram bunga, cuci piring, dsb). Dari hasil pengolahan data dari kuisisioner yang telah disebarluaskan kepada 38 sampel (*sesuai perhitungan jumlah sampel*), maka didapat jumlah pemakaian air bersih untuk tiap harinya sebagai berikut :



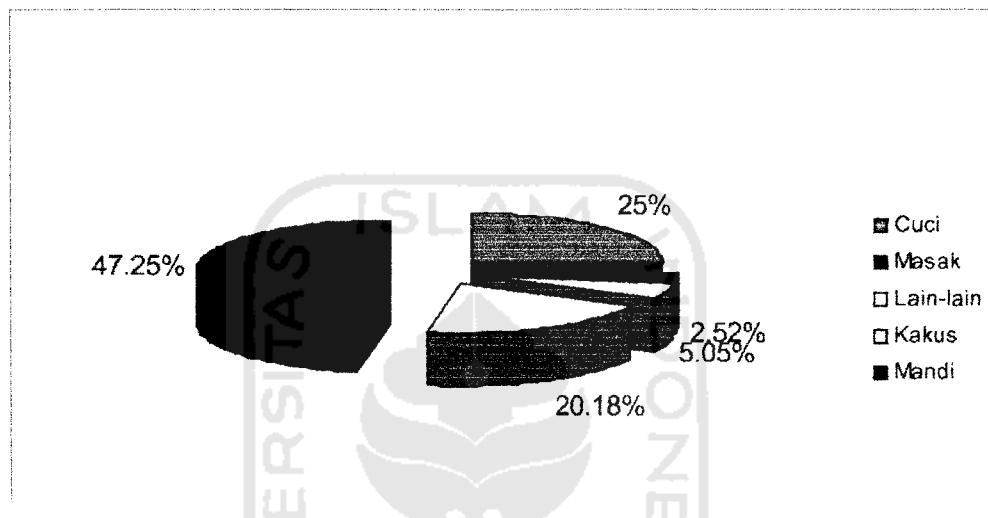
Asal RT	Nama KK	Jumlah anggota keluarga (orang)	Sumber Air Bersih	Pemakaian Air Bersih tiap hari					Jmlh kbthn air bersih(L/hr)	Tiap KK orang (L/hr)	Tiap orang (L/hr)
				Mandi (Liter)	Kakus (Liter)	Mencuci (Liter)	Memasak (Liter)	Lain-lain Rekening (PDAM)			
Sigit	5	PDAM						16	533.35	106.67	
Soekirno	4	PDAM						13	433.32	108.33	
Ridwan	5	PDAM						14	466.65	93.33	
16	Budi S	7	Sumur Pribadi	202.5	40	75	10	10	412.51	58.93	
Sugiman	7	PDAM						17.3	576.66	82.38	
Wardoyo	3	Sumur Pribadi	187.5	40	70	10	10		166.5	55.5	
Warsito	5	PDAM						13.5	450	90	
Ariyanto	6	PDAM						14	466.68	77.78	
Purnawita	5	PDAM						14.5	483.35	96.67	
Iskandar	6	Sumur Pribadi	187.5	40	50	10	10		354.42	59.07	
17	Sariyanto	5	Sumur Pribadi	202.5	35	45	15	20	291.8	58.36	
Bambang	4	PDAM						12	400	100	
Dasiman	5	Sumur Pribadi	240	60	75	15	20		388.5	77.71	
Laksomo	6	PDAM						14.2	473.39	78.89	
Firman	5	Sumur Pribadi	240	60	80	15	20		392.15	78.43	
Sarjono	7	PDAM						14.5	483.35	69.05	
Wahyudi	4	Sumur Umum	202.5	45	30	15	20		236.32	59.08	
Rahmat	6	PDAM						13.5	450	75	

Tabel 5.1 Hasil perhitungan Kebutuhan Air Bersih perorang

Asal RT	Nama KK	Jumlah anggota keluarga (orang)	Sumber Air Bersih				Pemakaian Air Bersih tiap hari			Jumlah Rata-rata Rekening (PDAM) (Liter)	Jumlah Rata-rata Rekening (PDAM) (L/hr)	Tiap KK (L/hr)	Tiap orang (L/hr)
			Mandi (Liter)	Kakus (Liter)	Mencuci (Liter)	Memasak (Liter)							
18	Jumali	6	PDAM							21	696	116	
	Pulung S	4	PDAM							10	333.32	83.33	
	Rudiman	5	PDAM							15	500	100	
	Teguh	4	PDAM							14.5	483.32	120.83	
19	Tugiman	5	Sumur Pribadi	202.5	40	60	15	10			447.5	89.5	
										Rata²	84.89=85		

Dari hasil pengolahan data diatas diperoleh kebutuhan air rata-rata per orang adalah $84.89 \text{ L/orang/hari} = 85 \text{ L/orang/hari}$.

Persentase pemakaian air bersih dalam satu hari berdasarkan aktifitas penggunaan (mandi, kakus, cuci, masak dan aktifitas lainnya) adalah : mandi 47.25 %, kakus 20.18 %, cuci 25 %, masak 2.52 % dan aktifitas lainnya 5.047 %.

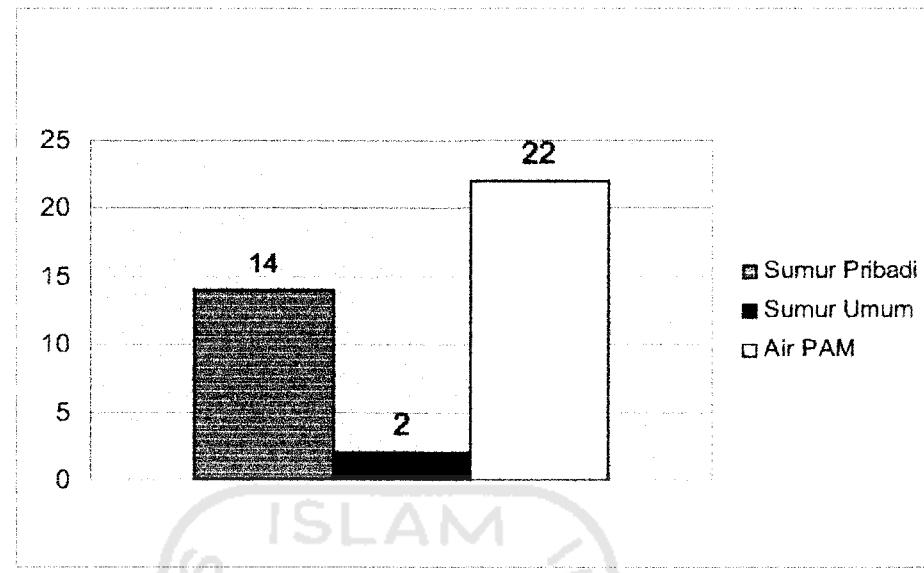


Gambar 5.1 Grafik persentase Pemakaian air bersih (hasil pengolahan data.2005)

Perhitungan jumlah kebutuhan air bersih menurut sumber air bersih dibagi dalam tiga bagian :

1. Sumur pribadi (menggunakan pompa air).
2. Sumur umum (menggunakan pompa air).
3. Air PAM.

Untuk jumlah pengguna air bersih menurut sumber air bersih adalah sumur pribadi sebanyak 14 sampel, sumur umum sebanyak 2 sampel dan sisanya air PAM sebanyak 22 sampel.

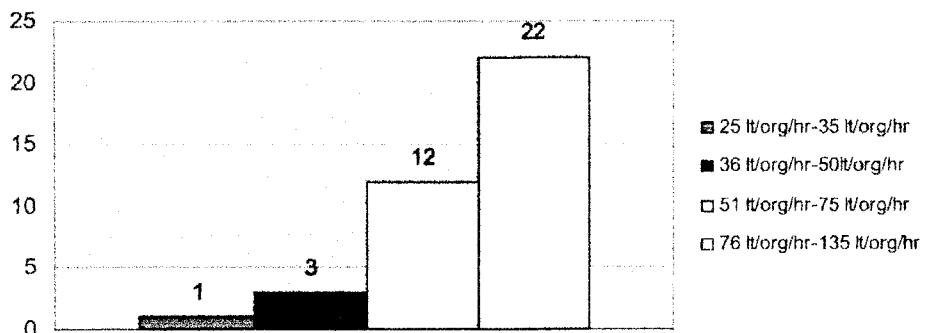


Gambar 5.2 Grafik Pengguna air bersih. (Hasil pengolahan data, 2005)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada umumnya warga masyarakat memiliki sumur sendiri dan menggantungkan kebutuhan air bersih tiap hari dari sumur tersebut.

Untuk menganalisa data kebutuhan air bersih, maka jumlah kebutuhan air bersih dapat dikelompokkan atas beberapa kategori :

- Sangat sedikit (25 lt/org/hr – 35 lt/org/hr) = 1 sampel
- Sedikit (36 lt/org/hr – 50 lt/org/hr) = 3 sampel
- Cukup (51 lt/org/hr – 75 lt/org/hr) = 12 sampel
- Cukup banyak (76 lt/org/hr – 135 lt/org/hr) = 22 sampel



Gambar 5.3 Grafik kategori pemakaian air bersih. (Hasil pengolahan data, 2005)

Dengan melihat hasil pengolahan data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pemakaian air tiap orang terbesar adalah berkisar antara 76 – 135 L/org/hari

Dilihat dari hasil pengolahan data jumlah kebutuhan air bersih tiap sampel sangat bervariasi. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain :

1. Tingkat ekonomi masyarakat (mata pencarian masyarakat).

Dari hasil perhitungan kebutuhan air bersih terlihat bahwa pada umumnya warga masyarakat yang mata pencarhiannya sebagai buruh dan pedagang kaki lima menggunakan air lebih sedikit daripada warga masyarakat yang pekerjaannya sebagai pegawai negeri sipil atau karyawan swasta.

2. Asal sumber air bersih (seperti : Sumur pribadi, sumur umum dan PDAM). Disini terlihat bahwa warga masyarakat yang biasa menggunakan air bersih berasal dari PDAM cenderung menghabiskan air lebih banyak (dalam liter/org/hari) ketimbang warga yang

menggunakan air sumur. Hal ini terjadi karena masyarakat yang menggunakan air sumur (biasanya menggunakan pompa air) berpikir bahwa dengan seringnya mereka menyalakan pompa air tentu akan menambah jumlah rekening listrik mereka tiap bulannya. Masalah ini tentu akan memberatkan mereka yang mana rata-rata mata pencarian mereka hanya sebagai buruh dan pedagang kaki lima.

5.1.2 Pembagian Blok Pelayanan

Untuk menghitung jumlah kebutuhan air bersih serta menghitung kuantitas air buangan domestik dan non domestik perlu dilakukan pembagian terhadap wilayah perencanaan menjadi beberapa blok pelayanan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menghitung sistem penyaluran air buangan.

Pembagian blok pelayanan berdasarkan kepada letak tiap-tiap RT. Hal ini dilakukan agar nantinya saat menghitung debit air buangan tiap blok disesuaikan dengan jumlah penduduk tiap RT.

Adapun pembagian blok pelayanan wilayah perencanaan RW 03 Kelurahan Ngampilan yang dibagi atas 7 blok pelayanan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Pembagian blok pelayanan RW 03 Kelurahan Ngampilan

No	Blok Pelayanan	Luas daerah (ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	I	0.2	153
2	II	0.52	225
3	III	0.43	139
4	IV	0.55	112
5	V	1.2	124
6	VI	0.7	106
7	VII	0.9	182
Jumlah		4.5	1042

5.1.3 Perhitungan Proyeksi Penduduk

Berdasarkan hasil perhitungan dalam proyeksi kecamatan Ngampilan pada tahun 2016,digunakan rumus Geometri :

Proyeksi Penduduk kecamatan Ngampilan menggunakan metode Geometri

$$Pt = Po(1+r)^n$$

Dimana : Pt = Jumlah pddk tahun rencana (jiwa)

Po= Jumlah pddk tahun awal (jiwa)

r= Rata-rata persentase pertumbuhan pddk

n= tahun proyeksi

Cth perhitungan : Proyeksi pddk blok 1 tahun 2002

Dik : Po = 904 jiwa

r= 1,02 %

n= 14 tahun

Dit : Pt =?

Jwb :

$$\begin{aligned} P_{2016} &= P_{2002}(1+r)^n \\ &= 904(1+1,02)^{14} \\ &= 904(1,15266) \\ &= 1042 \text{ jiwa} \end{aligned}$$

Tabel. Data penduduk Kecamatan Ngampilan

Blok	Jumlah pddk tahun 2002	Jumlah pddk tahun 2016
I	133	153
II	195	225
III	121	139
IV	97	112
V	108	124
VI	92	106
VII	158	182

5.1.4. Perhitungan Kebutuhan Air bersih Tiap Blok Pelayanan

Contoh perhitungan kebutuhan air bersih untuk Blok I

Diketahui : Q air bersih rata-rata = 85 lt/org/hari

$$\begin{aligned} Q \text{ air bersih} &= \text{Jml pddk} * Q \text{ air bersih rata-rata} \\ &= 153 \text{ orang} * 85 \text{ Lt/org/hari} \\ &= 13005 \text{ Lt/har} \\ &= 0.00015052 \text{ m}^3/\text{dt} \end{aligned}$$

Tabel 5.2 Hasil perhitungan kebutuhan air bersih tiap blok pelayanan

Blok	Jumlah Penduduk (jiwa)	Keb. air rata-rata (Lt/org/hr)	Q air bersih (m^3/dt)
1	153	85	0.00015052
2	225	85	0.000221354
3	139	85	0.000136747
4	112	85	0.000110185
5	124	85	0.00012199
6	106	85	0.000104282
7	182	85	0.00017905

5.2.1. Perhitungan Air Buangan Domestik

Contoh perhitungan kuantitas air buangan domestik untuk blok 1

Diketahui : Q air bersih Blok 1 = $0.00015052 \text{ m}^3/\text{dt}$

Penyelesaian :

$$\begin{aligned}
 Qd &= 70 \% * Q \text{ air bersih} \\
 &= 70 \% * 0.00015052 \text{ m}^3/\text{dt} \\
 &= 0.000105364 \text{ m}^3/\text{dt}
 \end{aligned}$$

Tabel 5.3 Debit air buangan domestik tiap blok.

Blok	Jumlah Penduduk (jiwa)	Q air bersih (m^3/dt)	Qd (m^3/dt)
1	153	0.00015052	0.000105364
2	225	0.000221354	0.000154947
3	139	0.000136747	0.000095723
4	112	0.000110185	0.000077129
5	124	0.00012199	0.000085393
6	106	0.000104282	0.000072997
7	182	0.00017905	0.000125335

5.2.2. Perhitungan Air Buangan Non Domestik

Air buangan non domestik berasal dari selain aktifitas rumah tangga. Seperti komersial, industri, perkantoran, dan fasilitas umum. Perhitungan debit air buangan non domestik didasarkan pada jumlah fasilitas yang tersedia, dengan persamaan seperti dibawah ini :

$$Q_{nd} = \sum Fasilitas * Jumlah pemakai * Q air bersih rata-rata * 70 \%$$

Contoh perhitungan debit air buangan fasilitas untuk blok I

Diketahui : Jumlah Industri Kecil = 2 Unit

Jumlah Pemakai = 10 orang

Keb. Air bersih = 50 Lt/org/hr

Penyelesaian :

$$Q_{nd} = 2 \text{ unit} * 10 \text{ orang} * 50 \text{ Lt / org / hr} * 70\%$$

$$Q_{nd} = 0.7 \text{ m}^3 / \text{hr}$$

$$Q_{nd} = 0.000008 \text{ m}^3 / \text{dt}$$

Tabel 5.4 Debit air buangan non domestik tiap blok.

Fasilitas	Jml Pemakai (Orang)	keb. Air (L/orang/ hr)	Asumsi buangan (%)	Blok I		Blok II		Blok III		Blok IV		Blok V		Blok VI		Blok VII	
				Jml Qnd (m ³ /dt)													
Pendidikan																	
SLTA	250	25	70	-	-	-	-	-	-	-	-	1	$5,06 \cdot 10^{-5}$	-	-	-	-
Kesehatan																	
Posyandu	25	10	70	1	$2,026 \cdot 10^{-6}$	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ibadah																	
Musholla	300	30	70	-	-	1	$7,292 \cdot 10^{-5}$	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri																	
Ind. Kecil	10	50	70	2	$8,10 \cdot 10^{-6}$	-	-	1	$4,05 \cdot 10^{-6}$	-	-	-	-	-	-	1	$4,05 \cdot 10^{-6}$
Institusional																	
Kantor	200	30	70	1	$4,861 \cdot 10^{-5}$	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Komersial																	
Pasar	300	3000	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Toko	10	10	70	-	-	2	$1,62 \cdot 10^{-6}$	-	-	-	-	2	$1,62 \cdot 10^{-6}$	4	$6,48 \cdot 10^{-5}$	-	-
Bengkel	10	30	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total jumlah fasilitas dan Q ab tiap blok	3	$5,67 \cdot 10^{-5}$	3	$7,452 \cdot 10^{-5}$	1	$4,05 \cdot 10^{-6}$	-	-	2	$5,46 \cdot 10^{-6}$	2	$1,62 \cdot 10^{-6}$	5	$6,88 \cdot 10^{-5}$	-	-	-

5.2.3. Perhitungan Fluktuasi Debit Air Buangan

Contoh perhitungan fluktuasi debit air buangan untuk Blok I

Diketahui :	Jumlah Penduduk = 153 jiwa
	Q domestik = 0.000105364 m ³ /dt
	Q non domestik = 0.0000567 m ³ /dt

Penyelesaian :

- $Q_{inf} = 10 \% * Q_d$
= $10\% * 0.000105364 \text{ m}^3/\text{dt}$
= $0.0000105364 \text{ m}^3/\text{detik}$
- $Q_r = Q_d + Q_{nd} + Q_{inf}$
= $0.000105364 \text{ m}^3/\text{dt} + 0.0000567 \text{ m}^3/\text{dt} + 0.0000105364 \text{ m}^3/\text{dt}$
= $0.0001726 \text{ m}^3/\text{dt}$
- $Q_{min} = \frac{1}{5} * \left(\frac{P}{1000} \right)^{0.2} * Q_r$
= $\frac{1}{5} * \left(\frac{153}{1000} \right)^{0.2} * 0.0001726 \text{ m}^3/\text{dt}$
= $0.000074805 \text{ m}^3/\text{dt}$
- $Q_{peak} = Q_r * F_p$ (Berdasarkan rumus Babbit, < 20.000 faktor $peak = 3$)
= $0.0001726 \text{ m}^3/\text{detik} * 3$
= $0.001580718 \text{ m}^3/\text{dt}$

Tabel 5.5 Fluktuasi debit air buangan tiap blok

Blok	Luas (m ²)	JmlPddk (m ³ /dtk)	Qd (m ³ /dtk)	Qnd (m ³ /dtk)	Qinf (m ³ /dtk)	Qr (m ³ /dtk)	Qmin (m ³ /dtk)	Fp	Qpeak (m ³ /dtk)
I	0,2	153	0.000105364	0.0000567	0.0000105364	0.0001726	0.00023714	3	0.0005178
II	0,52	225	0.000154947	0,00007452	0.0000154947	0.000244961	0.00036354	3	0.000734883
III	0,43	139	0.000095723	0,0000405	0.0000095723	0.000109345	0.00014737	3	0.000328035
IV	0,55	112	0.000077129	0	0.0000077129	0.000084841	0.00010951	3	0.000254523
V	1,2	124	0.000085393	0,0000546	0.0000085393	0.000099392	0.00013093	3	0.000298176
VI	0,7	106	0.000072997	0,0000162	0.0000072997	0.000081916	0.00010458	3	0.000245748
VII	0,9	182	0.000072997	0,0000688	0.0000072997	0.000149096	0.00021208	3	0.000447288
Jumlah		1041	0.000716888	0.000211	0.0000716888	0.000942151	0.000130515		0.002826453

5.3. Sistem Penyaluran Air Buangan

5.3.1. Sistem Jaringan Perpipaan

Untuk sistem penyaluran air buangan pada wilayah perencanaan RW 3 Kelurahan Ngampilam akan menggunakan sistem pengaliran air buangan *shallow sewer*. Alasan menggunakan sistem *shallow sewer* adalah karena sistem ini sangat cocok untuk digunakan pada daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi seperti pada wilayah perencanaan, mampu mengalirkan limbah baik berupa *solid* maupun *liquid*. Jaringan perpipaannya menggunakan pipa berdiameter kecil dengan penanaman yang tidak terlalu dalam.

Untuk operasional sistem ini adalah tergantung pada besarnya frekuensi air buangan yang melewati sistem dan tidak tergantung pada jumlah air yang digelontorkan dan pengalirannya memanfaatkan efek tekanan (dorongan) dan digelontorkan secara berkala (periodik). Keuntungan menggunakan sistem *shallow sewer* ini adalah dapat menghemat biaya karena jaringan perpipaannya relatif pendek.

Pembangunan jaringan perpipaan berdasarkan pada debit air buangan yang dihasilkan dari daerah pemukiman pada wilayah perencanaan. Hal tersebut dikarenakan jaringan pipa penyaluran air buangan tersebut harus benar-benar menjangkau daerah pemukiman yang padat agar perencanaan penyaluran air buangan tidak sia-sia dilakukan.

5.3.2. Pembebanan Air Buangan Pada Tiap Pipa

Pembebanan air buangan tiap pipa dibagi atas dua bagian yaitu pipa utama (*main pipe*) dan pipa lateral. Pipa utama berfungsi untuk menyalurkan air buangan dari pipa lateral menuju ke IPAL, sedangkan pipa lateral adalah pipa yang mengalirkan air buangan dari pemukiman masuk ke pipa utama.

Tabel 5.6 Pembebanan air buangan pada saluran pipa lateral

Jalur Pipa	Asal Air buangan	Qmin (m ³ /dt)	Qpeak (m ³ /dt)
1-A	Blok I	0.000023714	0.0005178
2-B	Blok II	0.000036354	0.000734883
3-C	Blok III	0.000014737	0.000328035
4-D	Blok IV	0.000010951	0.000254523
5-F	Blok V	0.000013093	0.000298176
6-G	Blok VI	0.000010458	0.000245748
7-H	Blok VII	0.000021208	0.000447288

Untuk menghitung pembebanan air buangan pada jaringan pipa utama, tergantung dari blok mana air buangan tersebut berasal. Contoh : pada jalur pipa utama A – B, air buangan berasal dari blok I dan Blok II.

Tabel 5.7 Pembebanan air buangan pada saluran pipa utama

Jalur Pipa	Asal Air Buangan	Qmin (m ³ /dt)	Qpeak (m ³ /dt)
A – B	Blok I+blok II+blok III	0.000074805	0.001580718
B – C	Blok II+blok III+BlokIV	0.000062042	0.001317441
C – D	blokIII+blokIV	0.000025688	0.000582558
D – E	BlokV	0.000013093	0.000298176
E – F	Blok V	0.000013093	0.000298176
F – G	Blok VI+blokVII	0.000031666	0.000693036
G – H	Blok VI+blokVII	0.000031666	0.000693036
H-I	Blok VII	0.000021208	0.000447288

Tabel 5.8 Elevasi tanah awal dan akhir saluran pipa lateral

Titik saluran	Elevasi tanah (m)
1	103.1
2	102.85
3	102.68
4	102.57
5	100
6	94.87
7	94.52

Tabel 5.9 Elevasi tanah awal dan akhir saluran pipa utama

Titik Saluran	Elevasi tanah (m)
A	102.9
B	102.731
C	102.6
D	102.48
E	100.3
F	99.2
G	94.5
H	94.2
I	94

5.3.3. Perhitungan Dimensi Saluran

Contoh perhitungan dimensi saluran pipa lateral

Jalur 1 – A :

- Q_{peak} jalur 1 – A = $0.0005178 \text{ m}^3/\text{dt}$
- d/D (asumsi) = 0.6
- $\left(\frac{Q_p}{Q_f}\right)$ (grafik) = 0.68
- n (PVC) = 0.01
- Panjang saluran = 65
- Slope pipa yang digunakan = $0,0125\text{m/m}$

$$- Q_{full} = \frac{Q_{peak}}{\left(\frac{Q_p}{Q_f}\right)} = \frac{0.0005178}{0.68} = 0.000761471 \text{ m}^3 / \text{dt}$$

Penyelesaian :

$$D = \left[\frac{Q * n}{(0.3117 * S^{0.5})} \right]^{1/2.667}$$

$$D = \left[\frac{0.000761471 * 0.01}{(0.3117 * 0.0125^{0.5})} \right]^{1/2.667}$$

$$D = 0.042411245 \text{ m}$$

Diameter pipa pendekatan yang diambil adalah 0,1 m



Tabel 5.10 Perhitungan diameter saluran pipa lateral

Saturan Saluran (m)	Panjang (m)	Q_{min} (m^3/dt)	Q_{peak} (m^3/dt)	d/D	$\left(\frac{Q_p}{Q_f}\right)$	Q_{full} (m^3/dt)	n	<i>Slope</i> pipa	Diameter (m)	Dp (m)
1-A	65	0,000023714	0,0005178	0,6	0,68	0,000761471	0,01	0,005	0,050359896	0,1
2-B	100	0,000036354	0,00073488	0,6	0,98	0,00108071	0,01	0,0119	0,075157879	0,1
3-C	63	0,000014737	0,00032804	0,6	0,68	0,000482404	0,01	0,005	0,042437915	0,1
4-D	100	0,000010951	0,00025452	0,6	0,68	0,000374299	0,01	0,0017	0,047235999	0,1
5-F	60	0,000013093	0,00029818	0,6	0,68	0,000438494	0,01	0,015	0,033324604	0,1
6-G	80	0,000010458	0,00024575	0,6	0,68	0,000361394	0,01	0,0053	0,037668625	0,1
7-H	35	0,000021208	0,00044729	0,6	0,68	0,000657776	0,01	0,015	0,03879709	0,1

Contoh perhitungan dimensi saluran pipa utama

Jalur A - B :

- Q_{peak} jalur A - B = 0.00158072 m³/dtk
- d/D (asumsi) = 0.6
- $\left(\frac{Q_p}{Q_f}\right)$ (grafik) = 0.68
- n (PVC) = 0.01
- Panjang saluran = 30 m
- Slope pipa yang digunakan = 0.0056 m/m

$$- Q_{full} = \frac{Q_{peak}}{\left(\frac{Q_p}{Q_f}\right)} = \frac{0.00158072}{0.68} = 0.002324585 \text{ m}^3 / dt$$

Penyelesaian :

$$D = \left[\frac{Q * n}{(0.3117 * S^{0.5})} \right]^{1/2.667}$$
$$D = \left[\frac{0.002324585 * 0.01}{(0.3117 * 0.0056^{0.5})} \right]^{1/2.667}$$
$$D = 0.07491919 \text{ m}$$

Diameter pipa pendekatan yang diambil adalah 0,1 m

5.11 Perhitungan diameter saluran pipa utama

Saluran Panjang Saluran (m)	Qmin (m ³ /dt)	Qpeak (m ³ /dt)	d/D $\left(\frac{Q_p}{Q_f} \right)$	Qfull (m ³ /dt)	n pipa	Slope Diameter (m) (m)	Dp (m)			
A - B	30	0.000074805	0.00158072	0.6	0.68	0.002324585	0,01	0.0056	0.07491919	0.1
B - C	50	0.000062042	0.00131744	0.6	0.68	0.001937413	0,01	0.005	0.071474804	0.1
C - D	32	0.000025688	0.00058256	0.6	0.68	0.000856703	0,01	0.0037	0.055691572	0.1
D - E	110	0.000013093	0.00029818	0.6	0.68	0.000438494	0,01	0.0198	0.031634458	0.1
E - F	27	0.000013093	0.00029818	0.6	0.68	0.000438494	0,01	0.0407	0.027637197	0.1
F - G	50	0.000031666	0.00069304	0.6	0.68	0.001019171	0,01	0.094	0.032409954	0.1
G - H	20	0.000031666	0.00069304	0.6	0.68	0.001019176	0,01	0.015	0.045719744	0.1
H-I	62	0.000021208	0.00044727	0.6	0.68	0.000657744	0,01	0.0042	0.049253283	0.1

5.3.4. Kecepatan Aliran

Contoh perhitungan kecepatan aliran saluran pipa lateral

Jalur 1 – A :

- Q_{peak} = 0.0005178 m³/dt
- Diameter pendekatan (Dp) = 0.1m
- n (PVC) = 0.01
- Slope pipa = 0.0125

$$Q_{fp} = 0.3117 * D^{2.667} * S^{0.5} * \left(\frac{1}{n} \right)$$

$$Q_{fp} = 0.3117 * 0.1^{2.667} * 0.0125^{0.5} * \left(\frac{1}{0.01} \right)$$

$$Q_{fp} = 0.3117 * 0.002152 * 0.111803399 * 100$$

$$Q_{fp} = 0.00500150 \text{ m}^3 / dt$$

$$\left(\frac{Q_{peak}}{Q_{full}} \right) = \frac{Q_{peak}}{Q_{fp}}$$

$$\left(\frac{Q_{peak}}{Q_{fp}} \right) = \frac{0.0005178}{0.00500150}$$

$$\left(\frac{Q_{peak}}{Q_{fp}} \right) = 0.103528875$$

d/D diperoleh dari grafik *Hydraulic elements*

= 0.4

$\left(\frac{V_{peak}}{V_{full}} \right)$ diperoleh dari grafik *Hydraulic elements*

= 0.7

$$V_{full} = \frac{Q_{fp}}{(0.25 * 314 * (D)^2)}$$

$$V_{full} = \frac{0.005001503}{(0.25 * 3.14 * (0.1)^2)}$$

$$V_{full} = 0.637134164 \text{ m} / dt$$

$$V_{peak} = \left(\frac{V_{peak}}{V_{full}} \right) * V_{full}$$

$$V_{peak} = 0.7 * 0.637134164 \text{ m} / dt$$

$$V_{peak} = 0.35042379 \text{ m} / dt$$

Maka kecepatan aliran dalam pipa pada saat Q_{peak} adalah 0.35042379 m/dt.

Tabel 5.12 Perhitungan kecepatan aliran saluran pipa lateral

Saluran	Q_{peak} (m^3/dt)	Dp (m)	n	Slope pipa	Q_{fp} (m^3/dt)	$\left(\frac{Q_{peak}}{Q_{fp}} \right)$	d/D	$\left(\frac{V_{peak}}{V_{full}} \right)$	V_{full} (m/dt)	V_{peak} (m/dt)
1-A	0.0005178	0.1	0.01	0.005	0.004744843	0.109129017	0.55	0.85	0.60443854	0.5138
2-B	0.000734883	0.1	0.01	0.00119	0.002314783	0.31747382	0.58	0.88	0.294876814	0.2595
3-C	0.000328035	0.1	0.01	0.005	0.004744843	0.069135066	0.56	0.87	0.60443854	0.5259
4-D	0.000254523	0.1	0.01	0.0017	0.002766695	0.091995328	0.52	0.8	0.352445205	0.282
5-F	0.000298176	0.1	0.01	0.015	0.008218308	0.036281919	0.52	0.8	1.046918261	0.8375
6-G	0.000245748	0.1	0.01	0.0053	0.004885114	0.050305475	0.58	0.88	0.622307565	0.5476
7-H	0.000447288	0.1	0.01	0.015	0.008218308	0.054425799	0.58	0.88	1.046918261	0.9213

UNIVERSITAS

5.3.5 Penanaman pipa

Contoh perhitungan pada saluran pipa lateral

Untuk jalur 1 – A :

- Elevasi tanah awal = 103,1 m
- Elevasi tanah akhir = 102,9 m
- Panjang pipa = 65 m
- *Slope* pipa = 0,005
- Diameter pipa = 0,1 m
- Kedalaman saluran awal = 0,2 m

Elevasi saluran awal :

$$\begin{aligned}&= \text{Elevasi tanah awal} - \text{Kedalaman saluran awal} - \text{Diameter pipa} \\&= 103,1 - 0,2 - 0,1 \text{ m} \\&= 102,8999 \text{ m}\end{aligned}$$

Head loss :

$$\begin{aligned}&= \text{Panjang pipa} * \text{Slope pipa} \\&= 65\text{m} * 0,005 \\&= 0,325 \text{ m}\end{aligned}$$

Elevasi saluran akhir :

$$\begin{aligned}&= \text{Elevasi saluran awal} - \text{Head loss} \\&= 102,8999 \text{ m} - 0,325\text{m} \\&= 102,5749 \text{ m}\end{aligned}$$

Kedalaman saluran akhir :

$$\begin{aligned}&= \text{Elevasi tanah akhir} - \text{Elevasi saluran akhir} \\&= 102,9 \text{ m} - 102,5749 \text{ m} \\&= 0,3251 \text{ m}\end{aligned}$$

Tabel 5.13 Perhitungan kecepatan aliran saluran pipa utama

Saluran	Panjang Saluran (m)	Q_{peak} (m^3/dt)	Dp (m)	n	Slope pipa	Q_{fp} (m^3/dt)	$\left(\frac{Q_{peak}}{Q_{fp}} \right)$	d/D	$\left(\frac{V_{peak}}{V_{full}} \right)$	V_{full} (m/dt)	V_{peak} (m/dt)
A-B	30	0.00158072	0.1	0.01	0.0056	0.005021469	0.314791925	0.43	0.74	0.639677624	0.0056
B-C	50	0.00131744	0.1	0.01	0.005	0.004744843	0.277657475	0.65	0.9	0.60443854	0.005
C-D	32	0.00058256	0.1	0.01	0.0037	0.004081668	0.142725478	0.55	0.85	0.519957692	0.0037
D-E	110	0.00029818	0.1	0.01	0.0198	0.009442117	0.031579357	0.55	0.85	1.202817507	0.0198
E-F	27	0.00029818	0.1	0.01	0.0407	0.013537361	0.022026154	0.61	0.89	1.724504572	0.0407
F-G	50	0.00069304	0.1	0.01	0.094	0.020573147	0.033686436	0.55	0.85	2.620783056	0.094
G-H	20	0.00069304	0.1	0.01	0.015	0.008218308	0.08432879	0.55	0.85	1.046918261	0.015
H-I	62	0.00044727	0.1	0.01	0.0042	0.00434872	0.102850034	0.55	0.85	0.553977072	0.0042

Tabel 5.14 Perhitungan penanaman saluran pipa lateral

Saluran	Panjang Saluran (m)	Elevasi tanah awal (m)	Elevasi tanah akhir (m)	Slope pipa (m)	Kedalaman awal (m)	Elevasi saluran awal (m)	Head loss (m)	Elevasi saluran akhir (m)	Kedalaman akhir (m)	
1-A	65	0.1	103.1	102.9	0.005	0.2	102.8999	0.325	102.5749	0.3251
2-B	100	0.1	102.85	102.731	0.00119	0.2	102.6499	0.119	102.5309	0.2001
3-C	63	0.1	102.68	102.6	0.005	0.2	102.4799	0.315	102.1649	0.4351
4-D	100	0.1	102.57	102.48	0.0017	0.2	102.3699	0.17	102.1999	0.2801
5-F	60	0.1	100	99.2	0.015	0.2	99.7999	0.9	98.8999	0.3001
6-G	80	0.1	94.87	94.5	0.0053	0.2	94.6699	0.424	94.2459	0.2541
7-H	35	0.1	94.52	94.2	0.015	0.2	94.3199	0.525	93.7949	0.4051

Tabel 5.15 Perhitungan penanaman pipa saluran pipa utama

Saluran (m)	Panjang Dp (m)	Elevasi tanah		Slope pipa (m)	Kedalaman saluran awal (m)	Elevasi tanah		Head loss (m)	Elevasi saluran akhir (m)	Kedalaman akhir (m)
		awal (m)	akhir (m)			awal (m)	akhir (m)			
A - B	30	0,1	102.9	0.0056	0.3251	102.5749	0.168	102.4069	0.3241	
B - C	50	0,1	102.731	0.005	0.3241	102.4069	0.25	102.1569	0.4431	
C - D	32	0,1	102.6	0.0037	0.4431	102.1569	0.1184	102.0385	0.4415	
D - E	110	0,1	102.48	0.0198	0.4415	102.0385	2.178	99.8605	0.4395	
E - F	27	0,1	100.3	0.0407	0.4395	99.8605	1.0989	98.7616	0.4384	
F - G	50	0,1	99.2	0.094	0.4384	98.7616	4.7	94.0616	0.4384	
G - H	20	0,1	94.5	0.015	0.4384	94.0616	0.3	93.7616	0.4384	
H - I	62	0,1	94.2	0.0042	0.4384	93.7616	0.2604	93.5012	0.4988	

HRT Reduced by 5% for sludge